

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dikemukakan paparan berkaitan dengan: (a) Latar belakang masalah; (b) Fokus penelitian; (c) Tujuan penelitian; (d) Kegunaan penelitian; (e) Definisi operasional; (f) Penelitian terdahulu, dan (g) Prosedur Penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara masalah pendidikan, maka yang pertama akan dijelaskan adalah makna dari pendidikan itu sendiri, dalam hal ini telah banyak para pakar yang memberikan penjelasan. Menurut Mangunwijaya, pendidikan diartikan sebagai sebagai proses pengembangan pengetahuan dan karakter serta sikap individu pada diri manusia/bangsa dalam arti utuh¹. Sedangkan Freire berpendapat pendidikan merupakan upaya untuk mengembalikan fungsi manusia agar terhindar dari beragam berbagai penindasan, kebodohan sampai ketertinggalan². Dengan demikian pendidikan dilaksanakan untuk membebaskan manusia berbagai persoalan hidup yang dihadapinya sehingga manusia akan menjadi makhluk yang bermartabat.

Menurut Mansur, Pendidikan meliputi perbuatan atau usaha orang dewasa untuk memberikan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, dan keterampilan

¹ V. B. Mangunwijaya, *Impian Dari Yogyakarta*, (Jakarta: Kompas, 2003), St. Sularto (ed), hal. 125

² Paulo Freire. *Politik Pendidikan, Kebudayaan, kekuasaan, dan Pembebasan Penjajahan*, Agung Prihantoro dan Arif Fudiyartanto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 12-13

kepada anak, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohani.³ Pendidikan merupakan tindakan secara sadar yang tujuannya untuk mengembangkan fitrah manusia secara potensi sumber daya insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya. Pendidikan merupakan proses kegiatan yang secara berkesinambungan, bertahap, seirama dengan perkembangan anak. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah dalam surah Al-insyiqoq ayat 19:



" Sesungguhnya kamu melalui tahapan demi tahapan (dalam kehidupan)"

Makna Pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna (komprehensif) agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama.⁴

Anak merupakan harapan dan dambaan bagi setiap orangtua, oleh karena itu, anak selalu diharapkan memiliki masa depan yang lebih baik dari orangtuanya. Islam sebagai agama yang berdasarkan bimbingan wahyu ilahi yang disampaikan dan diteladankan oleh Nabi Muhammad Saw, memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pendidikan keluarga sebagai lingkungan paling dini mempengaruhi anak. Orangtua sebagai penanggung jawab keluarga adalah orang

³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 84

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, hal. 83

yang paling menentukan pendidikan bagi anak-anaknya, berkeajiban memberikan bimbingan, didikan, dan asuhan yang baik sehingga pada gilirannya setelah anak dewasa menjadi orang yang dapat bertanggung jawab terhadap orangtuanya ketika berada di usia lanjut.

Dalam perkembangannya, anak berada pada tahap-tahap yang berbeda dimana pada setiap tahap memerlukan pendidikan yang tepat dan sesuai dengan perkembangan tersebut. Perkembangan tersebut sudah dimulai ketika anak masih berbentuk janin sewaktu berada dalam kandungan ibunya, kemudian berlanjut setelah kelahirannya di dunia sampai tiba pada akhir hayatnya. Dalam rentang perkembangan kehidupan, anak mempunyai masa-masa perkembangan yang biasa disebut dengan usia dini yang merupakan usia keemasan atau *golden age* yaitu ketika anak berusia 0-6 tahun, dimana pada masa ini anak sangat memerlukan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya.

Pada rentang usia ini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*), yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda-beda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk menggabungkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosio-emosional dan spiritual.

Menurut Suparno, pentingnya mendidik anak sejak usia dini ini dikarenakan masa anak-anak merupakan masa yang sangat peka terhadap

pengaruh dari luar individu anak, dan pendidikan pada masa anak akan menjadi konstruk yang berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya.⁵

Sujud Asnawi menyatakan bahwa masa anak-anak sebagai masa strategis sekaligus masa kritis. Dikatakan strategis karena pada masa ini merupakan masa peka untuk memperoleh stimulan dan pembelajaran yang memungkinkan anak dikondisikan untuk memperoleh keberhasilan dalam kehidupannya. Dikatakan masa kritis karena jika terjadi salah asuh, anak tidak memperoleh stimulan dan perlakuan yang tepat, maka perkembangan anak pada masa selanjutnya akan mengalami gangguan.⁶ Dengan demikian jelas bahwa pendidikan anak usia dini merupakan sesuatu kebutuhan yang sangat penting baik bagi orangtua maupun anak itu sendiri.

Mencermati perkembangan anak dan perlunya pembelajaran pada anak usia dini, tampaklah bahwa ada dua hal yang perlu diperhatikan pada pendidikan anak usia dini, yakni: (1) materi pendidikan, dan (2) metode pendidikan yang dipakai. Secara singkat dapat dikatakan bahwa materi maupun metodologi pendidikan yang dipakai dalam rangka pendidikan anak usia dini harus benar-benar memperhatikan tingkat perkembangan mereka. Memperhatikan tingkat perkembangan berarti pula mempertimbangkan tugas perkembangan mereka, karena setiap periode perkembangan juga mengemban tugas perkembangan tertentu.

⁵Suparno, P, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hal. 43

⁶ Asnarwi Sujud, *Beberapa Aspek Perkembangan Anak dan Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 1999), hal. 24

Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak pada masa-masa selanjutnya. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan : Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁷

Selanjutnya Mei Tientje menyatakan bahwa : Pendidikan Anak Dini Usia adalah sarana untuk menggali dan mengembangkan potensi Multiple Inteligensi anak. Pendidikan anak usia dini dilakukan pada batasan usia sejak lahir sampai enam tahun, upaya pendidikan dilakukan berupa pemberian rangsangan untuk menumbuhkan dan mengembangkan jasmani, rohani dan potensi kecerdasan anak, pada akhirnya anak memiliki kesiapan memasuki tahapan pendidikan selanjutnya.⁸ Ada ungkapan yang menarik dari hadis Nabi yang berkenaan pentingnya pendidikan yang dimulai sejak anak di usia dini,yaitu:

أطلبوا العلم من المهد إلى اللحد..

Artinya : Carilah ilmu dari ayunan sampai liang lahat

⁷ Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Jakarta: Depdiknas, 2004)

⁸ Mei Tientje, Nurlaila N.Q, *PAUD untuk Mengembangkan Multiple Intelegensi*, (Jakarta: Dharma Graha Group,2004), hal. 10

Dalam hadis lain Nabi bersabda:

مثل الذي يتعلم في صغره كالفنس على الحجر و مثل الذي يتعلم العلم في كبره
كالذي يكتب على الماء (الطبرنى)

Artinya: Perumpamaan orang yang menuntut ilmu di waktu kecil bagai melukis di atas batu, dan perumpamaan orang yang menuntut ilmu setelah dewasa bagai mengukir di atas air.⁹

Dari ke dua hadis di atas, terlihat bahwa pendidikan harus diberikan kepada anak sedini mungkin mengingat adanya kemudahan dan hasil memuaskan yang akan diperolehnya di hari yang akan datang.

Pendidikan anak sejak usia dini ini, tidak saja menjadi kebutuhan setiap orangtua tetapi juga menjadi perhatian yang serius dari masyarakat, negara, bahkan menjadi perhatian internasional, ini dapat dibuktikan dari banyaknya program pemerintah yang memfokuskan pada pendidikan anak. Hasil penelitian longitudinal selama 30 tahun di Amerika Serikat, seperti yang diungkapkan oleh Soedijarto membuktikan bahwa pendidikan anak sejak usia dini ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar, etos kerja, produktivitas serta daya tahan anak sehingga ketergantungan mereka bisa berkurang.¹⁰ Hasil penelitian itu telah meyakinkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara anak-anak yang memperoleh pendidikan sejak usia dini dengan anak-anak yang tidak memperoleh pendidikan sejak usia dini.

⁹ Musthafa bin Abdullah Al-Qasthani, "*Kasyfu ad-Dhunun*". (Beirut al-Kutub al-Ilmiyah, 1992), hal. 51

¹⁰ Soedijarto, *Mendapatkan Kinerja Sistem Pendidikan Nasional Dalam Penyiapan Manusia Indonesia Memasuki Abad ke-21*, (Jakarta: PT Sidi Alims Corporation Jakarta, 1997), hal. 195

Seiring dengan kebutuhan orangtua untuk mendidik anak-anaknya sejak usia dini, sekarang ini telah banyak bermunculan lembaga pendidikan bagi anak usia dini. Berdasarkan pada pendapat, bahwa setiap anak mempunyai hak pendidikan yang sama maka munculnya lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini tidak hanya dikhususkan untuk orangtua yang tinggal di perkotaan yang setiap harinya sibuk dengan kepadatan pekerjaan masing-masing, tetapi juga untuk orangtua yang tinggal dipedesaan.

Di Indonesia pelaksanaan PAUD dicanangkan secara resmi oleh Ibu Megawati Soekarno Putri pada tanggal 23 Juli 2003 bersamaan dengan puncak acara peringatan Hari Anak Nasional, ini dilakukan seiringan dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada tanggal 8 Juli 2003 sebagai bukti komitmen bangsa Indonesia untuk menyelenggarakan Pendidikan Anak usia dini bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.¹¹

Dalam pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini, ada beberapa hal yang dijadikan sebagai landasan Yuridis, yaitu dalam Pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa Salah satu tujuan kemerdekaan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya dalam Amandemen UUD 1945 pasal 28 C bahwa Setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. dan dalam Undang-Undang No. 23/2002 Tentang

¹¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, hal. 87

Perlindungan Anak Pasal 9 ayat (1) disebutkan Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat.

Dalam Undang-Undang No 20/2003 pasal 28 disebutkan bahwa Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat, pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan.¹²

Lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Sungai Tabuk terdiri atas beberapa PAUD yang berada hampir di setiap desa, namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa dan bagaimana lembaga PAUD. Pada umumnya masyarakat yang tinggal di wilayah Sungai Tabuk lebih memilih memasukkan anak mereka ke Taman Kanak-kanak untuk mempersiapkan diri anak memasuki pendidikan dasar di SD/MI. Mereka beranggapan bahwa lembaga PAUD merupakan lembaga pendidikan sebelum jenjang TK, padahal lembaga PAUD tersebut sebenarnya merupakan lembaga yang memberikan pendidikan bagi anak dari usia 0-6 tahun yang berarti anggapan mereka terhadap lembaga PAUD keliru.

¹² Depdiknas, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan POS PAUD*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, hal.5-6

Adanya kekeliruan anggapan masyarakat terhadap PAUD, menjadikan lembaga PAUD kurang diminati sehingga anak yang mengenyam pendidikan di lembaga PAUD lebih sedikit dibanding yang mengenyam pendidikan di Taman Kanak-kanak. Selain itu untuk wilayah Sungai tabuk juga termasuk hal yang baru bagi masyarakat karena baru dua tahun belakangan diperkenalkan di masyarakat, bahkan ada yang baru berdiri belum satu tahun sekalipun ada yang sudah berdiri empat tahun.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal seperti yang tertulis dalam UU No 20/2003 pasal 28. Selanjutnya, di dalam Grand Design Program PAUD Non-formal, dinyatakan bahwa : Semua layanan PAUD Non-formal selain TPA dan KB diberi nama Satuan PAUD Sejenis atau SPS. SPS dapat dilaksanakan secara terintegrasi dengan berbagai program layanan anak usia dini yang ada di masyarakat, seperti Posyandu, Bina Keluarga Balita atau BKB, Taman Pendidikan Al Qur'an atau TPQ, Taman Pendidikan Anak Saleh atau TAPAS, Sanggar Pendidikan Anak Soleh atau SPAS, Bina Anaprasa, Sekolah Minggu, Bina Iman dan semua layanan anak usia dini yang berada di bawah binaan lembaga agama lainnya, serta semua lembaga layanan anak yang berada di bawah binaan organisasi wanita/ organisasi sosial/ kemasyarakatan.¹³

¹³Deswita, *Grand Design Program PAUD Non-Formal Tahun 2007-2015*, (Malang : Laboratorium PLS FIP UNM, 2007), hal. 30-31

Dalam hal Pelaksanaan lembaga, di kecamatan Sungai Tabuk PAUD dikelola oleh desa binaan dan atau yayasan. PAUD yang dikelola desa binaan bertempat di balai desa atau di salah satu gedung kosong yang milik salah satu masyarakat desa sedangkan PAUD yang dikelola yayasan bertempat di gedung pribadi pengelola.

Dalam penelitian ini, Penulis akan melakukan Penelitian terhadap lembaga PAUD yang ada di kecamatan Sungai Tabuk dengan tipe lokasi dan pengelolaan yang berbeda, yaitu PAUD Sekar Bangsa yang berada di ibu kota Kecamatan Sungai Tabuk, dikelola oleh Yayasan, dan PAUD Ceria yang berada di desa yang berdekatan dengan kecamatan, dikelola oleh Desa Binaan.

Berdasarkan peninjauan awal di lapangan yang dilakukan Penulis dalam hal pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini, PAUD Sekar Bangsa ketika proses belajar mengajar orangtua siswa ikut dilibatkan walaupun hanya sekedar mengetahui dan menyiapkan anak-anaknya sesuai materi yang akan diajarkan pada setiap harinya dan siswa pun dikelompokkan menjadi tiga kelompok kelas yaitu, Usia 3-4, 4-5, 5-6 tahun, sedangkan di PAUD Ceria dalam hal pelaksanaan hampir sama dengan PAUD Sekar bangsa, pada PAUD ini siswa dikelompokkan berdasarkan usia 2-4, 4-5, 5-6 tahun untuk perkelasnya, selain itu PAUD Ceria juga meliputi Bina keluarga Balita (BKB) dan Posyandu.

Anggapan semacam itulah yang mendorong penulis untuk meneliti PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI DUA LEMBAGA PAUD DI KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR, di samping sejauh pengetahuan penulis, selama ini belum ada yang meneliti

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini di tiga lembaga Paud Sungai Tabuk tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka sub fokus penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini pada Dua Lembaga PAUD di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?
2. Apa saja Materi yang diberikan kepada anak pada dua lembaga PAUD di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?
3. Bagaimana Metode pembelajaran anak usia dini pada dua lembaga PAUD di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini pada Dua Lembaga PAUD di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar
2. Materi kurikulum yang diberikan kepada anak pada dua lembaga PAUD di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar
3. Metode pembelajaran anak usia dini pada dua lembaga PAUD di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat

- a) Memberikan kontribusi akademik bagi akademisi tentang Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya tentang kurikulum Pengajaran PAUD.
- b) Menambah pengetahuan penulis tentang Pendidikan khususnya Pendidikan Anak usia Dini.

2. Secara Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

- a) Bagi para pengelola lembaga pendidikan anak usia dini, hasil penelitian dapat dijadikan bahan perbandingan tentang Pelaksanaan pendidikan anak usia dini, tentang Pelaksanaan pendidikan anak usia dini yang baik.
- b) Bagi para orangtua dan masyarakat dapat memperoleh informasi tentang cara-cara mengasuh anak usia dini di dalam keluarga masing-masing, dan memperoleh informasi bahwa pendidikan anak usia dini penting untuk dilayani, sebagai hak anak dan kewajiban orangtua.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kekeliruan terhadap judul penelitian, maka Penulis akan memberikan definisi dan maksud dari penelitian yang dilakukan.

1. Pelaksanaan adalah suatu rangkaian pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok guna membuat pekerjaan.
2. PAUD adalah pendidikan yang diberikan kepada sekelompok anak yang berusia 0-6 tahun yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Dalam masa ini merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya.
3. PAUD Ceria dan Sekar Bangsa merupakan lembaga PAUD yang berada dilingkungan Sungai tabuk dengan jarak yang hampir berdekatan namun memiliki perbedaan dari segi lokasi dan pengelolaan. Kedua PAUD tersebut dikategorikan Kelompok Bermain yang memberikan pelayanan kepada anak yang berusia 2-6 tahun.
4. Studi komparatif adalah pendekatan yang melakukan perbandingan antara PAUD Ceria dan Sekar Bangsa.

Dari beberapa definisi yang diajukan, maka maksud dari judul penelitian ini adalah serangkaian pekerjaan guna memberikan pendidikan terhadap anak usia dini yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan pada dua lembaga PAUD di wilayah kecamatan Sungai Tabuk dengan memperbandingkan ke dua PAUD tersebut.

Dalam pelaksanaan Pendidikan termasuk Pendidikan Anak usia Dini terdapat beberapa unsur pendidikan diantaranya proses, materi, dan metode

pendidikan yang kemudian akan menjadi penegasan bagi judul penelitian yang dimaksud oleh penulis, sehingga yang dimaksud dengan Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini yang menjadi judul penelitian adalah proses, materi, dan metode pengajaran untuk PAUD.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran data yang dilakukan penulis, ditemukan beberapa penelitian sebelumnya tentang Pendidikan Anak usia Dini, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Halidah tentang Transformasi nilai-nilai tarbawiyah pada anak prasekolah (studi terhadap pendidikan prasekolah di kecamatan tapin utara Kabupaten tapin) pada tahun 2006 dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa ada 3 nilai tarbawiyah yang ditanamkan pada anak prasekolah di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten tapin, yaitu: (1) nilai keimanan, meliputi rukun iman dan islam, adanya Tuhan, Nabi, Malaikat, dan lain-lain dengan metode bercerita, bercakap-cakap, karyawisata, dan nyanyian (2) nilai kepribadian dan budi pekerti yang terpuji, meliputi sikap dan cara bersosialisasi dan lain-lain dengan metode pembiasaan, keteladanan, bermain dan hiwar, dan (3) nilai ibadah seputar cara berwudhu, praktik shalat, doa-doa, surah pendek dan lain-lain, dengan metode demonstrasi, pemberian tugas, bercakap-cakap, dan nyanyian.

Penelitian yang dilakukan oleh Pahriadi tentang Motivasi Orang tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Al Qonita Palangka Raya pada tahun 2010, dengan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik.

Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa (1) motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di PAUD Kelompok Bermain Al Qonita Palangka Raya adalah karena rekomendasi/keinginan dari keluarga, sarana dan prasarana yang lengkap, kedisiplinan yang tinggi, anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan, dan karena kesibukan orang tua, hal ini menunjukkan adanya keterkaitan dengan teori Tabularasa dari John Lock dan pendapat Muhammad Quthub tentang pentingnya kasih sayang seorang ibu pada anak; (2) bentuk motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di PAUD Kelompok Bermain Al Qonita Palangka Raya adalah menyediakan bahan bacaan, memberikan mainan yang bersifat mendidik, dan membantu pendanaan pendidikan, hal ini memiliki keterkaitan dengan pendapat Berk dan prinsip perkembangan anak usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamid Audah tentang Pembinaan nilai-nilai Agama islam Anak usia Dini (studi kasus pada KB Shandy Putra Banjarbaru) Tahun 2007 dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa di KB Shandy Putra Banjarbaru pemberian materi tentang keagamaan disampaikan disetiap ada waktu yang tepat dan metode yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Hasil dari penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Halidah, hanya saja dalam penelitian ini lebih menggambarkan kepada kapan diberikannya materi terhadap anak.

Dari beberapa penelitian yang diselusuri oleh Penulis belum ada yang meneliti tentang Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini di dua Lembaga PAUD di kecamatan sungai Tabuk.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika laporan ini terdiri dari enam Bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini, Materi Pendidikan Anak Usia Dini, Metode Pendidikan Anak Usia Dini

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Keabsahan Data.

Bab IV Paparan Data Penelitian. Pada bab ini berisi Deskripsi Data Penelitian, Paparan Data Penelitian, dan Analisis Lanjut.

Bab V Epilog. Pada Bab ini dikemukakan paparan tentang diskusi khusus antara analisis realitas yang ada di PAUD Ceria dan Sekar Bangsa dikaitkan dengan teori yang ada untuk menemukan model pelaksanaan, materi, dan metode yang sesuai.

Bab VI Penutup. Pada bab ini berisi Simpulan, dan Saran-saran.